

## UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN LANSIA TENTANG HIPERTENSI MELALUI *HEALTH EDUCATION* PROGRAM CERDIK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PATRANG KABUPATEN JEMBER

*(Efforts To Improve Elderly Knowledge About Hypertension Through Health Education Program "Cerdik" In The Work Area Of Patrang Puskesmas, Jember)*

**Susi Wahyuning Asih\***, **Mamlu Atur Rohimah\*\***

\*Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember, Jl. Karimata 49  
Jember Email: [Susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id](mailto:Susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id)

\*\*Perawat RS Paru Kabupaten Jember, Jl.Nusa Indah no 28 Jember

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Hipertensi merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan tekanan darah di atas normal yaitu 120/80 mmHg. Hipertensi munculnya bisa dikendalikan dengan manajemen pola makan dan pola hidup. Pengetahuan manajemen hipertensi yang rendah dapat menyebabkan tidak terkontrolnya tekanan darah dan timbulnya komplikasi penyakit lain. Pengetahuan hipertensi dapat ditingkatkan dengan *Health Education*. Lansia penderita hipertensi khususnya dalam pemberian diet, keluarga mempunyai peran lebih utama yaitu membimbing, memecahkan masalah lansia dan mengelola diet lansia dengan hipertensi. Hal tersebut dapat dimanajemen dengan baik oleh keluarga. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Health Education* terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang Hipertensi dengan program CERDIK di wilayah kerja Puskesmas Patrang Jember. **Metode:** pra eksperimen with one group pre and post test design, sampel penelitian 32 responden dengan menggunakan tehnik Total Sampling. Pengumpulan data dengan kuesioner, menggunakan analisis parametric, dependent t test. **Hasil:** uji statistik sebelum dan sesudah dilakukan *Health Education* pada lansia yaitu *p value* ,000 dengan nilai  $\alpha < 0,05$  kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara *Health Education* terhadap pengetahuan lansia dalam pengendalian Hipertensi. **Diskusi:** Peningkatan pengetahuan lansia melalui program CERDIK akan menguatkan perilaku positif pada lansia yang mengalami Hipertensi, sehingga risiko terjadinya Hipertensi dapat dicegah.

**Kata kunci** : Hipertensi, Program CERDIK, *Health Education*

### ABSTRACT

**Introduction** : Hypertension is a disease characterized by blood pressure above normal, namely systole/diastole 120/80 mmHg. The emergence of hypertension can be controlled by managing diet and lifestyle. Knowledge of low hypertension management can lead to uncontrolled blood pressure and the emergence of complications of other diseases. Knowledge of hypertension can be increased with *Health Education*. Elderly people with hypertension, especially in providing diet, the family has important roles, such as guiding, solving the problems and managing the diet. This can be managed well by the family. The purpose of this study was to analyze the effect of *Health Education* on the level of knowledge of the elderly about hypertension and preventing complications of hypertension with the CERDIK program in the royal area of the Puskesmas Patrang Jember. **Method** : pre-experimental with one group pre and post test designed, the research sample was 32 respondents using Total Sampling technique. Data collection by questionnaire, using parametric analysis, dependent t test. **Result** : The results showed tests before and after *Health Education* was carried out on the elderly, with *p value* .000 with a value of  $<0.05$ ,

*the conclusion was there is a significant effect between Health Education on the knowledge of the elderly in controlling hypertension. Discussion Increasing knowledge in the elderly through the CERDIK program will strengthen positive behavior in the elderly with hypertension, so that the risk of hypertension can be prevented*

**Keywords** : *Hypertension, Programm CERDIK, Health Education*

## **PENDAHULUAN**

Hipertensi merupakan faktor risiko penyebab kematian di dunia yang menempati urutan ke 3 dan dapat menyebabkan kecacatan (Kearney, 2005 dalam Saraswati 2019). Hipertensi juga dikenal dengan pembunuh terselubung (silent killer) karena sifatnya yang tidak menimbulkan gejala. Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum di negara berkembang. Hipertensi yang tidak segera ditangani berdampak pada munculnya penyakit degenerative, seperti penyakit jantung (Congestif Heart Failure – CHF), gagal ginjal (end stage renal disease), dan penyakit pembuluh darah perifer (Kemenkes 2017).

Data World Health Organization (WHO) 2015 menunjukkan sekitar 1.13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36.8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1.5 miliar orang yang terkena hipertensi. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9.4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Kemenkes RI, 2018).

Di Indonesia, hasil dari Survei Indikator Kesehatan Nasional Tahun 2016 menunjukkan prevalensi hipertensi meningkat menjadi 32.4% dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2013) menunjukkan bahwa penderita hipertensi 25.8% (Kemenkes, 2018) data di wilayah kerja puskesmas Patrang 45 % kasus terbesar adalah hipertensi, dan diderita oleh para lansia.

Pengetahuan individu, keluarga dan masyarakat mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian hipertensi

karena dengan pengetahuan ini individu akan sering mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan. Pada hipertensi, pengetahuan dan sikap penderita bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien (Komalasari, 2019). Masyarakat penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Patrang banyak yang mengabaikan pengobatan maintenance dari hipertensi. Setelah keluhan pusing, dan tekanan darahnya normal kembali, sudah merasa sembuh dan tidak minum obat, serta kepatuhan penderita hipertensi untuk kontrol lagi ke puskesmas sangat rendah. Terutama lansia, karena berbagai alasan.

Untuk mengubah sikap penderita hipertensi menjadi sikap sehat adalah tahap terpenting dalam program kesehatan dan sikap seseorang merupakan komponen sangat penting dalam perilaku kesehatan. Untuk itu diperlukan sikap yang baik dengan cara-cara berperilaku hidup sehat dengan merubah perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan atau perilaku negatif ke perilaku positif (Notoatmodjo, 2017).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan mengajak masyarakat untuk dapat menuju masa muda sehat dan hari tua nikmat tanpa Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan perilaku “CERDIK”. Istilah ini merupakan jargon kesehatan yang setiap hurufnya mewakili: Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diit sehat dengan kalori seimbang, Istirahat yang cukup dan Kelola stress. Penerapan “CERDIK” dapat mengurangi faktor resiko dan deteksi dini PTM. Upaya

pengecahan untuk mengurangi penderita hipertensi dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat mengurangi dampak dari faktor-faktor resiko yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu kesehatan secara luas yang mengarah pada penyakit dan meningkatkan kualitas kehidupan individu dan masyarakat. Kegiatan promosi kesehatan harus direncanakan, dipantau dan dievaluasi. Sehingga suatu strategi yang baik tetap merupakan prasyarat utama untuk mengimplementasikan intervensi promosi kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut serta *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan bersama pihak tokoh masyarakat setempat ketua RT, Kader, dan tokoh kesehatan masyarakat, maka kami akan berkontribusi dengan melaksanakan kegiatan dalam pembinaan masyarakat dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja puskesmas Patrang (Gebang Kedawung Kidul, Gebang Kedaung Lor, Jember Lor, dan Mangli). Berbagai permasalahan yang timbul di kelompok lansia tentang kepatuhan dan pengetahuan dari lansia dan keluarga. Hal ini menyebabkan pentingnya *Health Education* dilakukan kepada lansia dan keluarganya. *Health education* dilakukan bersama kader dan bekerjasama dengan Dama PKK di Wilayah perumahan di wilayah kerja puskesmas Patrang melalui metode diskusi kelompok dengan protokol kesehatan dan sedangkan untuk wilayah lainnya menggunakan metode kunjungan dengan *deep anamnesa* beserta penyuluhan *door to door*. Hasil pertemuan dan diskusi dengan masyarakat tokoh agama dan kader disepakati upaya pemecahan masalah akan dilakukan kegiatannya meliputi (1) KIE dalam pengendalian hipertensi melalui metode CERDIK (2) dan melalui pengukuran tekanan darah rutin melatih ke keluarga dan kader

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre ekperimen* dengan rancang *pre test post test design* yang di lakukan pada tanggal 09 November – 12 November 2021 di wilayah Kerja puskesmas Patrang Jember. Populasi pada penelitian ini adalah lansia usia > 55 tahun yang menderita Hipertensi yaitu berjumlah 32 orang dengan sampel 32 sesuai inklusi. Teknik sampling yang di gunakan adalah *Total Sampling* dengan cara pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dalam bentuk persentase tabel dan untuk mengetahui pengaruh *Health Education* terhadap pengetahuan lansia tentang Hipertensi dalam pencegahan, penanggulangan dengan metode CERDIK . Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Dependent T- Test* yang dibantu dengan program SPSS dengan ketentuan apabila nilai  $\alpha = 0.05$  dan  $p \leq \alpha (0.05)$ .

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Wilayah Kerja puskesmas Patrang, 12 November 2021 (n=32)

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	55 – 60	14	43.8%
2	61 – 65	10	31.2%
3	66 – 70	8	25.0%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel di atas menunjukkan usia responden terbanyak adalah usia 55-60 tahun, dengan jumlah 14 responden (43,8%), dan usia terendah di kelompok usia 66-70 tahun sebanyak 8 orang responden (25,0 %)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Di Wilayah Kerja puskesmas Patrang Jember, 12 November 2021, (n=32)

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	14	43.8%
2	SMP	9	28.1%
3	SMA	6	18.8%
4	PT	3	9.4%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan tingkatan pendidikan responden jumlah terbanyak di tingkat SD, 14 orang (43,8%) dan terendah di tingkat PT, 3 orang (9,4%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan (pensiunan) Responden Di Wilayah Kerja puskesmas Patrang Jember, 12 November 2021 (n=32)

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	1	3.1%
2	Wiraswasta	22	68.8%
3	Petani	2	4.2%
4	IRT	7	25.0%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan pensiunan responden jumlah terbanyak wiraswasta, 22 orang (68,8 %) dan terendah di PNS, 1 orang (3,1%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Penghasilan Responden Di Wilayah Kerja puskesmas Patrang Jember, 12 November 2021 (n=32)

No	Penghasilan	Jumlah	Persentase
1	<UMR	18	56.2%
2	>UMR	14	43.8%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tingkatan penghasilan responden jumlah terbanyak di < UMR, 18 orang (56,2 %).

Tabel 5 Distribusi mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Responden Di Wilayah Kerja puskesmas Patrang Jember, 12 November 2021 (n=32)

No	Kegiatan Posyandu	Jumlah	Persentase
1	Ya	11	34.4%
2	Tidak	21	65.6%
	Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan keikutsertaan lansia di kegiatan posyandu lansia jumlah terbanyak tidak mengikuti 21 responden (65,6%)

Tabel 6 Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Program CERDIK Sebelum Dilakukan *Health Education* Di Wilayah Kerja puskesmas Patrang Jember, 12 November 2021 (n=32)

Variabel	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-Rata	Standart Deviasi
Sebelum Intervensi	4	9	5.44	1.045

Berdasarkan tabel 6, standar deviasi 1,045 pengetahuan sebelum ada program CERDIK

Tabel 7 Distribusi Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Program CERDIK Setelah Dilakukan *Health Education* Di Wilayah Kerja puskesmas Patrang Jember, 12 November 2021 (n=32)

Variabel	Nilai Min	Nilai Max	Nilai Rata-Rata	Standart Deviasi
Setelah Intervensi	9	12	10.56	1.105

Berdasarkan tabel 7, standar deviasi 1,105 pengetahuan setelah ikut program CERDIK

Tabel 8 Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Dengan Program CERDIK Sebelum dan Setelah Dilakukan *Health Education* Di Wilayah Kerja puskesmas Patrang Jember. 12 November 2021 (n=32)

Variabel	Nilai Rata-Rata	Standart Deviasi	Nilai p	Paired Correlatic
Pre Intervensi- Post Intervensi	5.125	.554	.098	.000

## PEMBAHASAN

Pengetahuan, perilaku dan sikap responden sebelum diberi *Health Education* tentang pengendalian dan pencegahan komplikasi Hipertensi dengan metode CERDIK nilai minimal 4, nilai maksimal 9 dan nilai rata-rata 5,44. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja puskesmas Patrang tidak mengetahui cara pencegahan komplikasi dan pengendalian Hipertensi dengan metode CERDIK.

Berkaitan dengan mayoritas responden tidak mengetahui pencegahan dan penanggulangan Hipertensi dengan metode CERDIK ada beberapa potensi yang mendukung di tinjau dari data demografi yakni salah satunya pendidikan responden. Dilihat dari data demografi pendidikan responden paling banyak SD, kita ketahui semakin tinggi pendidikan seseorang akan baik pula keingintahuan seseorang tersebut begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Ulya (2019) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar keinginan seseorang untuk mendapatkan suatu informasi, berbeda dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan akan informasi juga rendah.

Potensi lain yang mendukung pengetahuan, sikap dan perilaku lansia dalam pencegahan dan penanggulangan Hipertensi adalah di tinjau dari pemanfaatan posyandu yang tidak optimal juga dilatar belakangi oleh pekerjaan Lansia. Sebanyak 21 (65.6%) responden tidak mengikuti kegiatan posyandu. Pekerjaan berkaitan sekali dengan dengan kegiatan posyandu. Berdasarkan data demografi pekerjaan lansia juga beragam diantaranya sebagai petani, PNS, wiraswasta dan swasta. Mayoritas keluarga bekerja sebagai wiraswasta yaitu 22 responden (68.8%)

Hal ini sejalan dengan penelitiadn yang di lakukan oleh Wardani (2018)

mengungkapkan salah satu faktor yang mempengaruhi lansia tidak mengikuti kegiatan posyandu adalah terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Peneliti berpendapat bahwasanya pekerjaan lansia dengan Hipertensi juga memiliki tingkat pengaruh yang cukup besar karena bagi mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengikuti kegiatan posyandu dan lebih sibuk serta mementingkan pekerjaannya yang rutin dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh tingkat penghasilan responden pada penelitian ini adalah jumlah terbanyak terdapat pada responden yang berpenghasilan dibawah upah minimal rakyat (UMR) sebanyak 18 responden (56.2%). WHO (2019) menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu adalah karena beberapa alasan salah satunya adalah karena alasan sumber daya, sumber daya bisa berarti ekonomi atau uang.

Seseorang yang yang berpenghasilan tinggi berdampak pada kemampuan daya memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan sebagai bentuk perilaku kesehatan, sehingga lansia akan cenderung minim sekali informasi tentang pencegahan Hipertensi. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Saraswati (2019). Semakin tinggi tingkat kemampuan sosial ekonomi atau penghasilan seseorang akan memudahkan dirinya untuk mencukupi kebutuhannya terhadap kesehatan, seperti halnya melakukan pemeriksaan kesehatan tuberculosis paru.

Sumber informasi yang diperoleh lansia dengan Hipertensi sangat minim yang mana dibuktikan hasil data sebanyak 16 responden (50%) tidak mendapatkan informasi tentang pencegahan Hipertensi dengan metode CERDIK. Tabel 8 menunjukkan bahwa pengetahuan lansia setelah diberi *Health Education* yaitu nilai minimal 9, nilai maksimal 12 dan nilai rata-rata 10. Menurut Wardani (2019) sumber

informasi (*accessibility of information*) tentang kesehatan merupakan salah satu tolak ukur seseorang dalam membentuk perilaku kesehatan.

Sumber informasi tentang kesehatan dapat dijadikan sebagai pertimbangan seseorang sebelum mewujudkan perilaku kesehatan. Minimnya informasi yang didapatkan oleh lansia menjadikan pengetahuan kurang baik dalam pencegahan Hipertensi. Semakin banyak seseorang terpapar oleh informasi tentang Hipertensi, pengetahuan tentang penyakit atau kesehatan juga akan meningkat. Hal ini juga sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2017) bahwa informasi kesehatan merupakan bentuk upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *paired t-test* didapatkan peningkatan nilai rata-rata sebelum dilakukan *Health Education* yaitu 5 dan setelah dilakukan *Health Education* yaitu 10 dengan selisih peningkatan dari nilai rata-rata sebelum dan setelah *Health Education* yaitu 4. Hal tersebut menunjukkan perubahan yang bermakna, dimana  $p \text{ value } 0,000 \leq 0,05$  hal ini bahwa  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh *Health Education* terhadap pengetahuan lansia dalam pencegahan Hipertensi. Menurut Notoatmodjo (2016) bahwa *Health Education* dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. *Health Education* secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat.

*Health Education* melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan, hal ini terlihat dari hasil uji *Paired Samples T-Test* yang menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan mempunyai nilai  $p = 0,001$  nilai  $\alpha \leq 0,05$ .

Hal ini berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Komalasari (2020) yang menyebutkan bahwa tentang penyebab, tanda dan gejala penyakit, dan cara pencegahan Hipertensi tidak ada satupun lansia dari 10 keluarga (100%) yang mengetahuinya, namun setelah dilakukan penyuluhan melalui pembagian leaflet tentang Hipertensi, 10 keluarga tersebut mampu menjelaskan tentang cara pencegahan Hipertensi.

Kurangnya informasi tentang pencegahan Hipertensi yang diperoleh lansia menjadikan sikap dan perilaku kurang baik dalam pencegahan Hipertensi, sehingga perlu ditekankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan yang optimal serta perlu dilakukan penilaian sebelum dan setelah diberi *Health Education* Petugas kesehatan dapat mengukur sejauh mana kemampuan lansia dalam berperilaku terhadap pencegahan Hipertensi. *Health Education* mengenai pencegahan Hipertensi dipraktikkan atau tidak.

*Health Education* tentang pencegahan Hipertensi dengan metode CERDIK, dengan menggunakan pendekatan individual lebih efektif karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda dan dapat digunakan sebagai pedoman kepada instansi pelayanan kesehatan agar terus memberikan *Health Education* Meningkatkan program kerja yang berkaitan dengan Hipertensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia dan keluarga yang merawat dalam menerapkan perilaku pencegahan penyakit Hipertensi. Selain penilaian sebelum dan setelah *Health Education* diberikan perlu dipantau atau diobservasi secara langsung apakah *Health Education* mengenai pencegahan Hipertensi tersebut dipraktikkan atau tidak.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian Ulya (2017) *Health Education*

tentang penyakit Hipertensi merupakan salah satu upaya untuk pencegahan Hipertensi. *Health Education* pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok, atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan kepada 32 responden Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Health Education* terhadap pengetahuan lansia tentang Hipertensi dengan Program CERDIK di wilayah Kerja puskesmas Patrang (Gebang Kedaung Kidul, Gebang Kedaung Lor, Jember Lord dan Perumahan Surya Mangli) dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh antara *Health Education* terhadap pengetahuan lansia tentang Hipertensi dengan Program CERDIK

### Saran

Penelitian ini ditujukan pada lansia dan keluarga, tenaga kesehatan, institusi pelayanan. Keluarga sebagai suport sistem dari lansia yang menderita Hipertensi disarankan untuk selalu memberikan motivasi, dorongan dan semangat pada anggota keluarganya yang menderita Hipertensi agar patuh menjalani pengobatan dan pencegahan dan penanggulangan Hipertensi. Selain itu diperlukan peningkatan peran dalam upaya promotif dan preventif dengan memberikan *Health Education* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan lansia dan keluarga tentang kesehatan serta memotivasi lansia keluarga untuk memiliki perilaku positif guna meningkatkan derajat kesehatan. Peneliti selanjutnya menyempurnakan penelitian karena masih sangat sederhana dalam pemberian perlakuan, jumlah sampel

yang masih kurang dan menggunakan instrumen kuisioner dalam bentuk evaluasi sedangkan instrumen terbaik untuk mengukur perilaku adalah observasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes, R. I. (2017). *Profil kesehatan Republik Indonesia tahun 2017*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Rencana aksi nasional penanggulangan penyakit tidak menular tahun 2015-2019*. Menteri kesehatan republik indonesia. Jakarta.

Komalasari, Tresna. (2020). *Pengaruh Edukasi Dengan Metode Perr Group Terhadap perubahan Pengetahuan, sikap dan tekanan darah Pada Lnasia di UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka*. Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN : 2548-1398 Vol. 5, No. 5 Mei 2020.

Notoatmodjo, S., 2016, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.

Rikesda. (2018) *Data World Health Organization*.<http://health.kompas.com/read/2020/04/05/1404008/>.

Widiyani,R.(2018), Penderita Hipertensi Terus Meningkat [.http://health.kompas.com/read/2020/04/05/1404008/](http://health.kompas.com/read/2020/04/05/1404008/).

Sarawati, et. Al. (2019). *Bina Masyarakat Dalam Pengendalian Hipertensi*. Jurnal Pengabdian Siliwangi P-ISSN 2477-6629 Volume 5, Nomor 1, Tahun 2019 E-ISSN 2615-4773 16

- Subandi, Endang. (2017). *Pengaruh Senam Diabetes Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Upt Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2017*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 2(7), 53–68.
- Ulya, Zakiyatul, et al. (2017). *Pengaruh HEALTH EDUCATION Dengan Media Poster Terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi Pada penderita Hipertensi*. Nursing Student, Nursing Program, Faculty of Health Science, University of Jenderal Soedirman 2 Nursing Program, Faculty of Health Science, University of Jenderal Soedirman 3Public Health Office Banyumas. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 12, No.1 Maret 2017 38
- Wardani, et al. (2018). *Pengaruh HEALTH EDUCATION Hipertensi terhadap Pengetahuan Lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo* Journal of Community Engagement in Health | Vol. 1 No. 2 September 2018 | pp. 25 – 28 p-ISSN: 2620-3758 | e-ISSN: 2620-3766 DOI: 10.30994/jceh.v1i2.11